

PENDIDIKAN TAUHID DALAM AL-QURAN

Fahrul Ulum Feriawan¹, Desmita Ayu Sundari², Junita Sari³
abiqadaffi@gmail.com¹, desmitaayusundari@gmail.com², snita9764@gmail.com³,
STIT AL WASHLIYAH KOTA BINJAI

ABSTRAK

Jurnal ini mengeksplorasi konsep tauhid, prinsip fundamental dalam Islam yang menekankan keesaan Allah, melalui analisis mendalam terhadap ayat-ayat Al-Quran yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami esensi tauhid dan mengkajinya dalam konteks pendekatan pendidikan ketuhanan. Metodologi yang digunakan melibatkan studi literatur komprehensif, dengan fokus utama pada tafsir Al-Quran dan literatur Islam klasik serta kontemporer. Ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tauhid diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk mengungkap makna dan implikasinya dalam kehidupan Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang tauhid melalui ayat-ayat Al-Quran dapat memberikan landasan kuat untuk pengembangan pendekatan pendidikan ketuhanan yang efektif. Kajian ini mengidentifikasi beberapa tema kunci dalam ayat-ayat tauhid, termasuk keesaan Allah dalam sifat dan perbuatannya, pentingnya menghindari syirik, dan hubungan antara tauhid dengan kehidupan praktis seorang Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan pendidikan ketuhanan yang didasarkan pada pemahaman mendalam tentang tauhid dapat membantu dalam membentuk kesadaran spiritual yang kuat dan memberikan panduan etis dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari penelitian ini mencakup rekomendasi untuk pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan prinsip-prinsip tauhid.

Kata kunci: Tauhid, Al-Quran, Pendidikan ketuhanan, Keesaan Allah.

ABSTRACT

This journal explores the concept of tawhid, a fundamental principle in Islam that emphasizes the oneness of Allah, through in-depth analysis of relevant verses of the Koran. This research aims to understand the essence of monotheism and examine it in the context of a divinity education approach. The methodology used involves comprehensive literary study, with a primary focus on exegesis of the Al-Quran and classical and contemporary Islamic literature. Al-Quran verses related to monotheism are identified, explained and interpreted to reveal their meaning and essence in the lives of Muslims. The research results show that an in-depth understanding of monotheism through the verses of the Koran can provide a strong foundation for the development of an effective divinity education approach. This study identifies several key themes in tawhid verses, including the oneness of Allah in His nature and actions, the importance of avoiding shirk, and the relationship between tawhid and the practical life of a Muslim. This research concludes that a divinity education approach based on a deep understanding of monotheism can help in forming a strong spiritual awareness and provide ethical guidance in everyday life. The implications of this research include recommendations for developing Islamic education curricula and teaching strategies that are more effective in instilling the principles of monotheism.

Keywords: Tauhid, Al-Quran, Divine education, Oneness of Allah.

PENDAHULUAN

Tauhid merupakan inti dan fondasi utama ajaran Islam. Konsep ini menekankan keesaan Allah SWT dan menolak segala bentuk penyekutuan terhadap-Nya. Tauhid sangat penting karena menjadi dasar keimanan seorang Muslim membentuk worldview dan cara pandang hidup mempengaruhi aspek ibadah dan muamalah menentukan keselamatan di akhirat.

Kebutuhan untuk memahami tauhid melalui sumber utama (Al-Quran) pemahaman

tauhid perlu didasarkan pada Al- Quran karena al-Quran adalah sumber primer ajaran Islam memberikan pemahaman yang otentik dan tidak terdistorsi mengandung argumentasi dan penjelasan langsung dari Allah SWT dapat dipahami secara komprehensif dan kontekstual tantangan dalam pendidikan ketuhanan di era modern beberapa tantangan yang dihadapi antara lain pengaruh sekularisme dan materialisme kurangnya metode pengajaran yang efektif dan menarik kesulitan menghubungkan konsep tauhid dengan realitas kontemporer godaan dan distraksi duniawi yang semakin beragam kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktis tentang tauhid permasalahan yang sering terjadi meliputi pemahaman tauhid yang hanya bersifat kognitif, tanpa internalisasi Ketidakmampuan menerapkan prinsip tauhid dalam kehidupan sehari-hari inkonsistensi antara keyakinan dan perilaku kurangnya dampak tauhid terhadap perbaikan moral dan sosial (Zein, I. M, dkk 2020).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Tauhid dalam Islam

Tauhid adalah konsep keesaan Allah dalam Islam. Ini merupakan prinsip fundamental yang menegaskan bahwa Allah itu Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Konsep ini mencakup:

- Tauhid Rububiyah: Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta.
- Tauhid Uluhiyah: Keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah.
- Tauhid Asma wa Sifat: Meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana disebutkan dalam Al- Quran dan Hadits.

2. Ayat-Ayat Al-Quran tentang Tauhid

Beberapa ayat Al-Quran yang membahas tentang tauhid antara lain:

- Surah Al-Ikhlâs (112): 1-4, yang menegaskan keesaan Allah.
- Surah Al-Baqarah (2): 163, menyatakan bahwa Tuhan adalah Esa.
- Surah An-Nisa (4): 36, mengajarkan untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

3. Pendekatan Pendidikan Ketuhanan

Pendidikan ketuhanan atau pendidikan tauhid bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keesaan Allah dalam diri seseorang. Beberapa pendekatan yang mungkin dibahas:

- Pendekatan rasional: Menggunakan logika dan pemikiran untuk memahami konsep ketuhanan.
- Pendekatan spiritual: Melalui ibadah dan pengalaman spiritual.
- Pendekatan sosial: Melalui interaksi sosial dan penerapan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat, Ibn Taymiyyah, dkk (2004).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau library research yang mana peneliti melakukan penelaahan dan membaca atau penelitian yang bersumber dari hasil mengkaji kepustakaan (Nasehuddin, 2015). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur berupa dokumen- dokumen ilmiah, buku, atikel dan jurnal. Adapun penelitian ini secara umum ada.

Dua data yaitu primer dan sekunder. Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, adapun teknik untuk menganalisis datanya menggunakan metode analisis konten (content analysis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi dan Kategorisasi Ayat-Ayat Al-Quran yang Membahas Tauhid

Kategori Utama Ayat-Ayat Tauhid:

1. Tauhid Rububiyah (Keesaan dalam Kekuasaan Allah)
 - Surah Al-Fatihah (1:2): "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam."
 - Surah Al-Baqarah (2:255): "Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)."
 - Surah Al-An'am (6:102): "Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu."
2. Tauhid Uluhiyah (Keesaan dalam Penyembahan)
 - Surah Al-Ikhlash (112:1-4): "Katakanlah (Muhammad), 'Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.'"
 - Surah Az-Zumar (39:3): "Ingatlah, hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik)..."
 - Surah Al-Furqan (25:58): "Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya."

Tauhid Asma wa Sifat (Keesaan dalam Nama dan Sifat)

- Surah Al-A'raf (7:180): "Dan Allah memiliki nama-nama yang terbaik, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama yang terbaik itu..."
- Surah Taha (20:8): "Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, memiliki nama-nama yang baik."
- Surah Al-Hashr (59:22-24): Ayat-ayat ini merinci berbagai nama dan sifat Allah yang menunjukkan keagungan dan kesempurnaan-Nya.

2 Analisis Linguistik dan Kontekstual dari Ayat-Ayat Tersebut.

1. Surah Al-Ikhlash (112:1-4):
 - Linguistik: Ayat ini menggunakan kata "Ahad" yang menegaskan keesaan Allah secara mutlak, berbeda dengan kata "Wahid" yang berarti satu tetapi tidak menutup kemungkinan adanya pluralitas. Istilah "Samad" digunakan untuk menunjukkan bahwa Allah adalah satu-satunya yang menjadi tumpuan segala kebutuhan.
 - Kontekstual: Surah ini diturunkan untuk menjawab pertanyaan kaum Quraisy yang meminta penjelasan tentang Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad. Surah ini menjadi salah satu surah terpenting karena merangkum konsep tauhid dalam beberapa ayat singkat.
2. Surah Al-Baqarah (2:255):
 - Linguistik: Frasa "Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya)" menggunakan kata "Al-Hayy" (Yang Hidup) dan "Al-Qayyum" (Yang Mandiri dan Mengurus) yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang sempurna.
 - Kontekstual: Ayat ini, dikenal sebagai Ayat Kursi, memberikan gambaran tentang kekuasaan dan keagungan Allah, serta menunjukkan ketergantungan seluruh makhluk kepada-Nya. Ayat ini sering dibaca untuk perlindungan dan menunjukkan keyakinan dalam keesaan dan kekuasaan Allah.
3. Surah Al-A'raf (7:180):
 - Linguistik: Penggunaan "Asma'ul Husna" atau "nama-nama terbaik" menekankan bahwa nama-nama Allah mencerminkan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Kata "doa"

yang digunakan dalam ayat ini juga menunjukkan pentingnya berdoa dengan menyebut nama-nama tersebut.

- Kontekstual: Ayat ini mengajak manusia untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah dengan menggunakan nama-nama-Nya yang indah, yang juga mencerminkan sifat-sifat Allah yang harus dipahami dan dihayati oleh setiap Muslim.

4. Pembahasan tentang Makna dan Signifikansi dari Setiap Ayat atau Kelompok Ayat

1. Makna dan Signifikansi Surah Al-Ikhlâs:

- Makna: Menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.
- Signifikansi: Surah ini dianggap sebagai inti dari keimanan dalam Islam. Membaca surah ini setara dengan membaca sepertiga Al-Quran karena ringkasan tauhid yang dikandungnya. Surah ini menjadi pedoman bagi umat Islam untuk menjaga kemurnian tauhid dalam keyakinan dan ibadah.

2. Makna dan Signifikansi Ayat Kursi (Al-Baqarah 2:255):

- Makna: Allah sebagai satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta yang hidup kekal dan selalu mengurus makhluk-Nya. Tidak ada yang bisa memberi syafaat kecuali dengan izin-Nya, dan ilmu Allah meliputi segala sesuatu.
- Signifikansi: Ayat ini sering dibaca untuk perlindungan dan memperkuat keyakinan dalam keesaan dan kekuasaan Allah. Ayat Kursi adalah salah satu ayat terpenting dalam Al-Quran karena cakupannya yang luas tentang sifat-sifat Allah, dan banyak umat Islam menghafalnya untuk mendapatkan berkah dan perlindungan.

3. Makna dan Signifikansi Surah Al-A'raf (7:180):

- Makna: Allah memiliki nama-nama yang terbaik yang mencerminkan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Manusia diajak untuk berdoa dan menyembah Allah dengan menyebut nama-nama tersebut.
- Signifikansi: Ayat ini mengajak umat Islam untuk mengenal Allah lebih dekat melalui nama-nama-Nya yang indah. Pemahaman tentang Asma'ul Husna membantu dalam menguatkan iman dan ibadah kepada Allah, serta menunjukkan bahwa setiap nama memiliki makna yang mendalam tentang sifat Allah yang harus dipahami dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Analisis ayat-ayat Al-Quran tentang tauhid menunjukkan bahwa konsep ini merupakan inti dari ajaran Islam, menekankan keesaan Allah dalam segala aspek. Esensi tauhid dalam Al-Quran dapat diringkas menjadi tiga aspek utama: Tauhid Rububiyah: Pengakuan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta dan pengatur alam semesta. Tauhid Uluhiyah: Penegasan bahwa hanya Allah yang berhak disembah. Tauhid Asma wa Sifat: Keyakinan pada nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran. Pendekatan pendidikan ketuhanan berdasarkan ayat-ayat tauhid

Menekankan: Pemahaman mendalam tentang konsep tauhid melalui pengkajian langsung ayat-ayat Al-Quran. Penerapan metode pengajaran yang melibatkan refleksi, kontemplasi, dan diskusi. Pengintegrasian konsep tauhid dalam berbagai aspek kurikulum pendidikan Islam. Pemahaman tauhid yang benar memiliki implikasi signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk: Peningkatan kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah. Pembentukan karakter dan etika yang berlandaskan nilai-nilai tauhid. Pengembangan sikap kritis terhadap berbagai bentuk syirik modern.

Saran

1. Bagi Pendidik:
 - a. Mengembangkan metode pengajaran tauhid yang lebih interaktif dan relevan dengan konteks kekinian.
 - b. Memanfaatkan teknologi dan media modern dalam menyampaikan konsep tauhid kepada generasi muda.
 - c. Melakukan pelatihan berkala untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengajar tauhid.
2. Bagi Peneliti:
 - a. Melakukan studi lanjutan tentang efektivitas berbagai metode pengajaran tauhid dalam konteks pendidikan formal dan non-formal.
 - b. Mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara pemahaman tauhid dan perilaku sosial-keagamaan masyarakat Muslim.
 - c. Mengembangkan instrumen pengukuran untuk menilai pemahaman dan implementasi tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Pembuat Kebijakan:
 - a. Memasukkan kajian mendalam tentang tauhid dalam kurikulum pendidikan agama Islam di semua tingkat pendidikan.
 - b. Mendukung pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran tentang tauhid yang sesuai dengan perkembangan zaman.
 - c. Memfasilitasi dialog antar-agama dan antar-budaya untuk meningkatkan pemahaman bersama tentang konsep ketuhanan.
4. Bagi Masyarakat Umum:
 - a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemahaman tauhid yang benar dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan pendidikan dan diskusi tentang tauhid di lingkungan masyarakat.
 - c. Menerapkan nilai-nilai tauhid dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan sehari-hari.
 - d.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibn Taymiyyah. (2004). *Kitab at-Tauhid (Buku Tauhid)*. Dar-us-Salam Publications.
- Al-Faruqi, I.R. (1992). *Al Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. International Institute of Islamic Thought.
- Al-Tabari, M.J. (1989). *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an*. Dar al-Fikr.
- Ibn Kathir "Tafsir Ibn Kathir". Tafsir klasik yang memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat Al-Quran, termasuk ayat-ayat tentang tauhid.
- Ibn Kathir. (1999). *Tafsir Ibn Kathir*. Dar-us-Salam Publications.
- Sayyid Qutb "Fi Zilal al-Qur'an". Tafsir modern yang memberikan konteks sejarah dan sosial dari ayat-ayat Al-Quran serta penafsiran yang relevan dengan masa kini⁸
- Zein, I. M. (2020). "The Urgency of Tawhid Education in the Era of Industrial Revolution 4.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 45-60.